

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahan pustaka adalah salah satu unsur penting dalam perpustakaan, sehingga perlu dilakukan kegiatan pelestarian agar bahan pustaka tidak mengalami kerusakan,¹ buku adalah salah satu koleksi yang paling penting dalam menunjang proses pendidikan dan sumber informasi penting yang ada didalam perpustakaan. Tanpa manusia sadari buku memiliki peran yang sangat penting untuk kehidupan dari masa ke masa.

Widyastuti mengatakan bahwa koleksi adalah bagian unsur terpenting bagi suatu perpustakaan, artinya koleksi perpustakaan adalah salah satu bagian yang terpenting di dalam perpustakaan dan bisa diakses oleh pemustaka dan perpustakaan memiliki peran untuk melestarikan bahan pustaka yang memiliki nilai tinggi serta memiliki nilai budaya bangsa yang merupakan catatan dan rekaman hasil pemikiran penulis.² Meskipun tidak jarang terjadi kerusakan pada bahan koleksi pustaka bahkan juga sering terjadi kehancuran dan tidak dapat lagi digunakan, bahan koleksi pustaka memiliki musuh yang sudah lama ada, bahkan berribuan tahun sudah menjadi masalah tersendiri di Dunia Perpustakaan.

Perpustakaan memiliki peran penting untuk menyimpan bahan koleksi buku dan juga tempat penyedia informasi untuk pengunjung. Selain itu

¹Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994)

²Widyastuti, Pemanfaatan Jurnal dalam Penelitian Skripsi Jurusan Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian Tahun 2004-2005 di Perpustakaan Fakultas Pertanian UGM Yogyakarta. (Skripsi) Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

perpustakaan memiliki tugas untuk menyimpan bahan koleksi tercetak dan non cetak. Menurut Muljono bahan pustaka yang dimaksud adalah buku, majalah, laporan, peta, gambar, microfilm dan mikrofilm.³ Bahan pustaka sangat penting untuk dilakukan penyimpanan yang tepat didalam perpustakaan, perpustakaan sendiri memiliki peran yang sangat dibutuhkan bahan koleksi untuk menjaga bermacam-macam koleksi.

Setiap perpustakaan memiliki penyebab kerusakan bahan koleksi yang berbeda-beda, apalagi terkait dengan tingkat kategori kerusakan maupun jenis koleksi yang mengalami kerusakan juga akan berbeda antara perpustakaan satu dengan yang lainnya, komponen yang sangat penting bagi perpustakaan adalah bahan koleksi. Pentingnya sebuah buku menjadi aset diperpustakaan dan pemeliharaan yang salah bisa juga menyebabkan kerusakan pada bahan koleksi. Kerusakan pada bahan pustaka merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui sebelum manajemen perpustakaan melakukan pelestarian apa yang akan digunakan untuk bahan koleksi yang rusak. Kerusakan bahan koleksi banyak penyebabnya antara lain dapat dikenali secara langsung dengan mata biasa ataupun dengan uji laboratorium.

Perpustakaan Masjid Agung Palembang adalah salah satu pusat informasi yang menyajikan bahan koleksi pustaka untuk dimanfaatkan oleh pemustaka secara efektif dan efisien, koleksi yang dimiliki perpustakaan masjid agung

³Pudji Muljono, "Kerusakan Buku di Perpustakaan dan Penanggulangannya". Studi Kasus di Institut Pertanian Bogor. Vol. V No. 2, Tahun 1996.

Palembang kurang dari 4143 volume meliputi buku yang terdiri dari buku cerita dan naskah tebal. Koleksi bahan pustaka yang paling banyak dipergustakaan masjid agung Palembang adalah buku bernuansa islam seperti kitab-kitab kuning yang usianya sudah puluhan tahun dan perpustakaan juga memiliki koleksi bahan pustaka lainnya berupa buku, majalah, surat kabar, bulletin atau lembaran dakwah, peta, foto-foto pahlawan, sejarawan dan koleksi referensi.

Bahan pustaka yang harus mendapatkan perhatian khusus yang harus dipelihara dari kerusakan yaitu kitab-kitab kuning. Perpustakaan masjid agung Palembang adalah salah satu perpustakaan khusus yang bersifat terbuka maupun tertutup, sehingga kemungkinan terjadi kerusakan oleh manusia ataupun kerusakan yang diakibatkan oleh faktor fisik, biologi, kimia dan faktor lainnya dan terdapat 25% bahan pustaka yang mengalami kerusakan.

Berdasarkan observasi tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Identifikasi Kerusakan Bahan koleksi pustaka di Masjid Agung Palembang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kerusakan bahan koleksi pustaka dan tingkat kerusakan di Masjid Agung Palembang.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih kurang perhatian terhadap kerusakan bahan pustaka.
2. Penempatan yang kurang strategis untuk bahan pustaka.
3. Kerusakan bahan pustaka disebabkan banyak faktor.
4. Pentingnya memberikan kesadaran untuk pengguna dan pengelola terhadap kerusakan bahan pustaka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut?

1. Bagaimana mengidentifikasi kerusakan bahan pustaka diperpustakaan Masjid Agung Palembang?
2. Apa saja penyebab kerusakan bahan pustaka diperpustakaan Masjid Agung Palembang?
3. Koleksi apa saja yang mengalami kerusakan diperpustakaan Masjid Agung Palembang?

D. Batasan Masalah

Dari permasalahan diatas, maka penulis membatasi permasalahan lebih terarah dan tepat sasaran. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian ini dapat tercapai dengan optimal, dengan judul “Identifikasi Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan Masjid Agung Palembang”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui koleksi apa saja yang mengalami kerusakan di perpustakaan masjid agung Palembang.
- b. Untuk mengetahui penyebab kerusakan yang dialami bahan pustaka di perpustakaan masjid agung Palembang
- c. Untuk mengetahui apa saja penyebab kerusakan bahan pustaka dimasjid agung Palembang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menunjukkan bahwa kerusakan pada bahan pustaka sangat berbahaya dan kerusakan bahan pustaka juga bisa diperbaiki dengan melakukan pelestarian terhadap koleksi yang ada diperpustakaan. Kerusakan bahan pustaka banyak diakibatkan macam-macam.

2. Secara praktis

- a) Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan kerusakan bahan pustaka.
- b) Dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai masalah kerusakan bahan pustaka.
- c) Sebagai bahan masukan pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan unsur penting dari proposal penelitian, karena berfungsi untuk menjelaskan posisi masalah yang akan diteliti di antara penelitian yang pernah dilakukan peneliti lain dengan maksud untuk menghindari

tidak terjadi duplikasi (plagiasi) penelitian.⁴ Untuk menghindari duplikasi peneliti harus bisa memberikan perbedaaan setiap judul penelitian.

Berikut ini penulis akan mengutip berbagai kajian pustaka penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian dengan penelitian ini dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi lain yaitu sebagai berikut:

Pertama, Junita Riana Damayanti dalam skripsi dengan judul “Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Buku di Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Madiun”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tentang factor-faktor kerusakan bahan pustaka terutama buku supaya bisa diketahui juga cara untuk meminimalisir factor kerusakannya di Peprustakaan Umum dan Arsip Daerah Madiun. Dalam memperoleh data penulis menggunakan beberapa metode yaitu, metode wawancara, observasi dan studi pustaka.

Penelitian ini menitik beratkan pada faktor-faktor kerusakan bahan pustaka buku yang ada di Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Madiun, dampak dari kerusakan bahan pustaka, kinerja pustakawan dalam menjaga bahan pustaka dan solusi yang bisa dilakukan untuk meminimalisir kerusakan bahan pustaka. Kesimpulan dari penelitian ini secara garis besar, yaitu faktor utama kerusakan bahan pustaka adalah manusia, dampaknya adalah minat baca masyarakat jadi menurun, adapun cara yang digunakan untuk meminimalisir kerusakan bahan pustaka adalah dengan melakukan fumigasi.

⁴*Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang (2016), h. 21.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek penelitiannya dan waktu serta tempat penelitian. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai faktor penyebab kerusakan bahan pustaka dan metode penelitian yang digunakan.

Kedua, Ramadhan Saucani Caesatrio dalam skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak”. Tujuan dari penelitian ini adalah pertama, mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kerusakan untuk bahan pustaka. Kedua, mendeskripsikan upaya penanganan kerusakan perpustakaan bahan. Ketiga, mendeskripsikan kendala perawatan dan pelestarian perpustakaan bahan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka sedangkan analitik teknik yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab kerusakan bahan pustaka. Yakni pertama, faktor karakteristik dari material koleksinya itu sendiri adalah kertas. Kedua, faktor lingkungan berupa debu yang berasal dari lantai semen PT Perpustakaan. Ketiga, faktor manusia seperti makan dan minum di perpustakaan, serta tindakan vandalisme yang dilakukan oleh pengguna.

Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan untuk bertransaksi dengan kerusakan bahan pustaka. Yakni pertama, membersihkan ruang perpustakaan.

Kedua, lakukan pendidikan untuk memberikan pemahaman kepada pengguna. Ketiga, penyiangan bahan pustaka. Itu kegiatan pengawetan dan pemeliharaan bahan pustaka tidak dapat dilakukan secara optimal karena keterbatasan sumber daya manusia di perpustakaan itu sendiri.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek penelitiannya dan waktu serta tempat penelitian. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai faktor penyebab kerusakan bahan pustaka dan metode penelitian yang digunakan.

Ketiga, Triputri Tyasayu Ikrima dalam skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Pada Koleksi Buku di Perpustakaan SMA Negeri 8 Yogyakarta.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka dan pencegahan serta kendala dihadapi untuk melakukan preservasi di perpustakaan SMA Negeri 8 Yogyakarta.⁵ Dalam penelitian penulis menjelaskan bermacam-macam faktor penyebab kerusakan bahan pustaka

Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan perpustakaan sekolah dan bertujuan untuk mengetahui faktor dan pencegahan, dan tempat maupun subjek yang diteliti berbeda, persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kerusakan.

⁵Triputri Tyasayu Ikrima, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Pada Koleksi Buku di Perpustakaan SMA Negeri 8 Yogyakarta.” Skripsi (Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019).

Berdasarkan penelitian ilmiah diatas, secara garis besar membahas mengenai kerusakan bahan koleksi pustaka dipergustakaan umum, namun belum ada yang membahas mengenai perpustakaan di Masjid Agung Palembang, maka dari ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang kerusakan bahan koleksi di Masjid Agung Palembang. Perbedaan penelitian yang terdahulu dengan yang akan dilakukan penulis terletak pada judul dan tempat penelitian.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisi.⁶ Berdasarkan penelitian ini dengan judul Identifikasi Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan Masjid Agung Palembang, agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti, peneliti akan mendefinisikan secara operasional definisi-definisi yang terdapat dalam penelitian ini.

Adapun definisi-definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

a. Identifikasi

Dalam Kamus Besar Indonesia “Identifikasi adalah penentu atau penetapan identitas orang, benda, dan sebagainya.” Secara umum identitas adalah pemberian tanda-tanda pada golongan barang-barang atau sesuatu,

⁶Wiranti Sujarweni, Metodologi Penelitian : Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), hlm. 87.

dengan tujuan membedakan komponen yang satu dengan yang lainnya, sehingga suatu komponen itu dikenak dan diketahui masuk dalam golongan mana.⁷ Dengan membedakan komponen pada golongan satu dengan yang lain, akan bisa dilakukan identifikasi dengan tujuan untuk mengetahui penyebab kerusakan pada bahan pustaka.

Menurut ahli psikoanalisis identifikasi adalah suatu proses yang dilakukan seseorang, secara tidak sadar, seluruhnya atau sebagian, atas dasar ikatan emosional dengan tokoh tertentu, sehingga ia berperilaku atau membayangkan dirinya seakan-akan ia adalah tokoh tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa identitas adalah penentuan atau penempatan identitas seseorang atau benda yang tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

b. Bahan Pustaka

Bahan pustaka merupakan salah salah satu unsur terpenting dalam system perpustakaan, sehingga perlu dilakukan pelestarian agar bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan. Pengelolaan bahan merupakan proses mengolah bahan pustaka diterima samapai bahan pustaka siap untuk dipinjamkan. Kerusakan pada bahan pustaka sangat berbahaya untuk buku dan kertas karena bisa mengakibatkan berkurangnya koleksi bahan pustaka. Menurut Rahayu Ningsih bahan pustaka adalah suatu perpustakaan apapun jenisnya

⁷Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka 1976).

perlu diolah sebelum dilayankan kepada pengguna.⁸Setiap bahan pustaka memiliki peran tersendiri untuk pengguna, sebelum bahan pustaka sampai kepada pengguna perpustakaan akan mengelolah bahan pustaka dengan benar.

Berdasarkan penjelasan diatas bahan pustaka adalah unsur terpenting yang ada didalam perpustakaan untuk pengguna, bahan pustaka sangat penting untuk melakukan pelestarian dan mencegah kerusakan koleksi yang dilakukan biota dan jamur.

I. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengeoperasionalkan dilapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang diteliti, antara lain:

a. Kerusakan Bahan Pustaka

Bahan pustaka mengandung bahan yang mudah mengalami kerusakan seperti: mudah terbakar, mudah sobek, mudah terkena noda dan sebagainya, perlahan proses kerusakan bahan pustaka pastinya akan terjadi dan tidak bisa dihindari, cepat dan lambatnya kerusakan bahan pustaka tergantung pada mutu dari bahan pustaka dan pengaruh dari luar seperti lingkungan, kondisi penyimpanan dan prosedur penanganan. Kerusakan bahan pustaka secara

⁸Rahayu ningsih, *Pengelolaan Perpustakaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2007).

garis besar dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor biota, faktor fisika, dan faktor manusia.

J. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan kajian yang teoritis dan konseptual yang dikutip dari pendapat pakar-pakar terkait atau berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Kerusakan bahan pustaka diidentifikasi oleh dua jenis kerusakan: fisik dan isi. Terdapat enam elemen utama penyebab kerusakan bahan pustaka meliputi lingkungan, sinar matahari, suhu dan kelembaban, serangga, bencana dan faktor manusia. Apalagi pertimbangan harus dibayar untuk perlakuan yang tidak disengaja atau musyawarah dari pengguna perpustakaan pada sumber daya cetak karena tindakan ini dapat menyebabkan kerusakan yang mencolok.

Nguyen dan Le mengatakan bahwa dalam proses membaca, keringat tangan pengguna perpustakaan yang mengandung asam dan garam langsung mempengaruhi struktur fisik buku seperti isi buku memudar di beberapa halaman. Menurut Humar, pengguna perpustakaan dengan kelalaian dan tindakan ceroboh seperti melipat sampul buku, menjatuhkan buku dan tindakan serupa lainnya dapat menyebabkan kerusakan pada buku.

Menurut Qobo makanan yang dibawa pemustaka ke perpustakaan juga dapat memancing kedatangan serangga yang pada gilirannya dapat merusak buku. Selain itu, kerusakan buku perpustakaan dapat disebabkan oleh perlakuan manusia seperti robek halaman yang mereka butuhkan, menggarisbawahi bagian

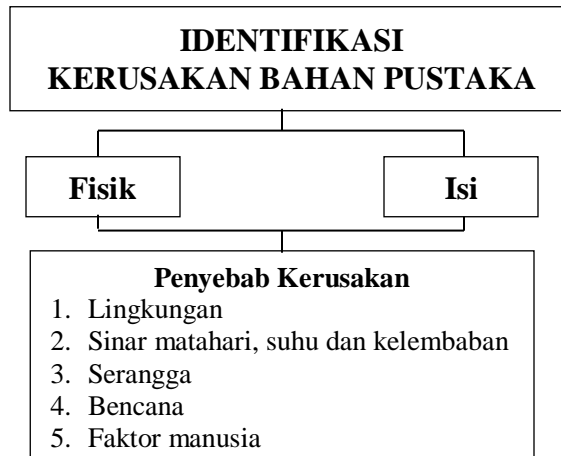
tertentu dari dokumen yang mereka butuhkan untuk mencatat dan membuat fotokopi dengan cara yang salah.

Adapun unsur yang berdampak utama dalam mencegah kerusakan bahan pustaka adalah kesadaran dari pengguna atau pemustaka itu sendiri. Pada kenyataannya, banyak cara dilakukan untuk meningkatkan kesadaran pengguna perpustakaan kelestarian. Menurut Hoang, seminar biasanya diselenggarakan untuk mendidik pengguna nilai bahan pustaka. Pendidikanlah yang memungkinkan setiap orang menjadi sadar tentang peran penting pelestarian di perpustakaan.

Fenn dan Muir menunjukkan bahwa langkah pertama mendidik pengguna adalah memberi tahu mereka cara mengelola perpustakaan. Thuymenegaskan bahwa memperkenalkan dan mentransformasikan informasi pelestarian kepada pengguna adalah satu cara untuk meningkatkan kesadaran pengguna dalam melestarikan bahan pustaka.⁹Dari hasil pembahasan diatas berikut penulis sajikan dalam bentuk bagan mengenai identifikasi kerusakan bahan pustaka menurut Trang Thi Huynh dan Cuc Hong Lam:

⁹Trang Thi Huynh dan Cuc Hong Lam, “*Enhancing librarianship students’ awareness of preservation at the learning resource center of a Mekong Delta university*” artikel, diakses pada 17 mei 2021 dari <https://www.emerald.com/insight/1355-2546.html>

Bagan 1.1
Identifikasi Kerusakan Bahan Pustaka



K. Metode Penelitian

Metodologi secara umum adalah cara seorang peneliti melakukan penelitian, yaitu cara dimana peneliti memilih untuk berurusan dengan pertanyaan tertentu (yang konsekuensinya dapat berdampak pada definisi masalah). Peneliti harus mempertimbangkan cara untuk berurusan dengan orang-orang dalam organisasi dan menetapkan pendekatan keseluruhannya, dengan memilih bagaimana peneliti akan melakukan penelitian.¹⁰ Peneliti sangat penting mengetahui metode penelitian yang digunakan untuk menetapkan pendekatan kepada orang-orang dan pendekatan keseluruhannya.

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Creswell menyatakan penelitian kualitatif

¹⁰Jan Jonker, Bartjan J.W. Pennink dan Sari Wahyuni, *Metodologi Penelitian : Panduan untuk Master dan Ph.D. di Bidang Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 14.

sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan suatu teori. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.¹¹ Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Penelitian deskriptif memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya, yakni diawali dengan adanya masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengolahan informasi atau data dan menarik kesimpulan penelitian.¹² Penelitian deskriptif menentukan jenis informasi yang diperlukan peneliti.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Perpustakaan Masjid Agung Palembang, JL. Jend. Sudirman, 19 Ilir, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatra Selatan 30111.

c. Sumber Data

¹¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 34.

¹²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, h. 35.

Berdasarkan sumber data yang digunakan terdapat 2 jenis yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1) Data Primer

Menurut Sugiyono data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer didapat dari informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.¹³ Berdasarkan tulisan tersebut, sumber data primer peneliti dapatkan dari observasi langsung yakni melalui wawancara atau dokumentasi yang berkaitan dengan Perpustakaan Masjid Agung Palembang.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti data dari kepustakaan yang terdiri dari literatur-literatur, tulisan, jurnal dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

d. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik operasional pengumpulan data melalui proses pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap objek yang diamati secara langsung. Dalam metode ini peneliti melakukan pengamatan dan pengukuran dengan teliti terhadap objek

¹³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 137.

yang diamati, bagaimanakah keadaannya, kemudian dicatat secara cermat dan sistematis peristiwa-peristiwa yang diamati, sehingga data yang telah diperoleh tidak luput dari pengamatan.¹⁴ Singkatnya observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.

Dengan demikian, peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan yaitu Perpustakaan Masjid Agung Palembang.

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, sedang pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi.¹⁵ Singkatnya wawancara bisa dilakukan dengan 2 pihak. Secara lisan.

Secara umum wawancara terbagi menjadi dua, yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang akan diperlukan peneliti sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 145.

¹⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 160-161.

bersifat lebih luwes dan terbuka. Dalam pelaksanaannya wawancara terstruktur lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena wawancara tidak terstruktur dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara.¹⁶ Wawancara terbagi menjadi dua yang memiliki fungsi masing-masing dan bisa digunakan peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara secara mendalam. Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan diajukan kepada informan.

3) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, baik dokumen yang telah tersedia di lapangan penelitian maupun dokumen yang dibuat oleh peneliti berupa gambar, salinan berkas, rekaman gambar bergerak dan lain sebagainya.¹⁷ Dokumentasi yang diambil oleh peneliti, yaitu melalui data mengenai Perpustakaan Masjid Agung Palembang.

e. Analisis Data

Menurut Spradley analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antarkajian, dan

¹⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, h. 162-163.

¹⁷Hellen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian* (Palembang: NoerFikri Offset, 2016), h.38.

hubungannya terhadap keseluruhannya. Menurut Mantja semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti.

Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁸Miles dan Huberman memiliki tiga tahapan untuk menganalisis data dan bisa digunakan dalam sebuah penelitian yang menggunakan metode kualitatif.

1) Reduksi data

Merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data atau penyajian data.

¹⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, h. 210.

2) Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Adalah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.¹⁹ Dari ketiga tahapan tersebut akan menghasilkan sebuah penelitian yang sudah dianalisis data dari awal.

L. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan dalam menyampaikan penelitian ini maka disusun suatu sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN : Berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Rencana Penelitian, Sistematika Penulisan.

¹⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, h. 211-212.

BAB II LANDASAN TEORI :Berisi kajian teori yang membahas tentang, identifikasi dan bahan pustaka

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN : Berisi deskripsi wilayah penelitian yang meliputi sejarah singkat Perpustakaan Masjid Agung Palembang, struktur organisasi Perpustakaan Masjid Agung Palembang, koleksi dan fasilitas Perpustakaan Masjid Agung Palembang.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Berisi analisis data yang berkaitan dengan persoalan yang dibahas tentang Identifikasi Kerusakan Bahan koleksi pustaka diperpustakaan masjid agung Palembang.

BAB V PENUTUP : Berisikesimpulan dan saran yang diberikan untuk Perpustakaan Masjid Agung Palembang.